

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS
GENDER PADA ANAK USIA DINI DI TK ALKHAIRAAT
TATURA KOTA PALU PROVINSI SULAWESI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh

SITI WAHDANIA

NIM: 19.1.05.0038


**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Gender pada Anak Usia Dini di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Sulawesi Tengah” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 12 Februari 2024 M
2 Sya'ban 1445 H

Penulis



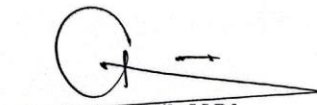
Siti Wahdania
NIM: 19.1.05.0038

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Gender Pada Anak Usia Dini di TK Alkhairat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah”, Oleh Mahasiswi Atas Nama Siti Wahdania, NIM: 19.1.05.0038, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan dewan penguji dalam sidang munaqasyah.

Palu, 12 Februari 2024 M
2 Sya'ban 1445 H

Pembimbing I


Dr. Gusnarib, M.Pd.
NIP. 196407071999032002

Pembimbing II


Rizka Fadliyah Nur, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198901262019032008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Siti Wahdania NIM. 191050038 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Gender Pada Anak Usia Dini di Tk Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji pada tanggal 30 Januari 2024 M, yang bertepatan dengan tanggal 18 Rajab 1445 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TTD
Ketua Tim Penguji	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	
Dosen Penguji I	Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.	
Dosen Penguji II	M. Iksan Kahar, M.Pd.	
Dosen Pembimbing I	Dr. Gusnarib, M.Pd.	
Dosen Pembimbing II	Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.	

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 198606122015032005

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197412312005011070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا
بَعْدُ

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah Swt, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Gender Pada Anak Usia Dini di TK Alkhairat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah”. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, para sahabat dan bagi kita sekalian para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Segala daya usaha yang maksimal telah penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa maka penulis sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian skripsi ini. Oleh karena itu segala masukan, saran dan kritik yang bersifat membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan dari kesempurnaan skripsi ini. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, serta fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak berupa bantuan moral maupun material. Oleh karena

itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta, Ayahanda Abd Karim dan Ibunda Irmawati yang telah susah payah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Lukman S. Tahir, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Prof. Dr. H. Abidin, M.Ag. Selaku Warek I. Dr. H. Kamarudin, M.Ag. Selaku Warek II dan Dr. Mohammad Idhan S.Ag., M.Ag. Selaku Warek III serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri.,S.Ag.,M.Pd.I.Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu. Ibu Dr H. Naima.,S.Ag.,M.Pd Selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. H. Suharnis.,S.Ag.,M.Ag Selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. Selaku Wakil Dekan III. Yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Ibu Hikmatur Rahma, Lc, MEd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

5. Ibu Dr Jihan S.Ag, M.Ag selaku dosen penasehat akademik penulis yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Ibu Dr. Gusnarib, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai tahap akhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
7. Ibu Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd. selaku penguji 1 dan M. Iksan Kahar, M.Pd. selaku penguji 2 yang telah meluangkan waktu, perhatian, serta masukan yang konstruktif selama proses ujian skripsi. Saran dan kritik yang diberikan telah memberikan banyak wawasan dan membantu saya dalam menyempurnakan penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa sabar dan ikhlas kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
9. Bapak Muhammad Rifai S.E., M.M selaku kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu serta seluruh staf yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

10. Ibu Cut Ainul Mardiyah, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu dan ibu Irmawati, Am, A.Pd selaku salah satu guru TK Alkhairaat Tatura yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari sebagian bahan skripsi sehingga menjadi karya ilmiah.
11. Saudari Saudariku Kak Zulham S.Pd.I, Kak Mufidah S.H, Kak Firmansyah S.Pd serta adik saya yang bernama Asdiansyah dan Dewi Deswita yang selalu mendoakan dan selalu

mendoakan dan selalu memberikan motivasi dimasa-masa sulit penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Angkatan 2019 yang selalu memberikan motivasi demi keberhasilan studi terutama teman-teman PIAUD yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala doa dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt. Amin Ya Rabbal Alamin.

Palu, 12 Februari 2024 M

2 Sya'ban 1445 H

Penulis



Siti Wahdania

NIM: 19.1.05.0038

DAFTAR ISI

HALAMANSAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BABI PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah.....	7
F. Garis-Garis Besar Isi	9
BABII KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Implementasi pendidikan karakter	13
C. <i>Konsep Dasar Gender</i>	27
D. Kebijakan Pendidikan Berkesetaraan Gender	32
BABIII METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Sulawesi Tengah	46
B. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Gender pada Anak Usia Dini di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.....	53
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Gender pada Anak Usia Dini di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.....	59

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
FOTO DOKUMENTASI		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik	49
Tabel 4.2 Daftar Keseluruhan Peserta Didik	50
Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat izin meneliti
3. Surat keterangan telah meneliti
4. Daftar Informan
5. Kartu seminar
6. Undangan seminar proposal
7. Daftar hadir seminar proposal
8. Berita acara
9. Buku konsultasi bimbingan
10. Pedoman wawancara
11. Dokumentasi Penelitian
12. Daftar Riwayat hidup

ABSTRAK

Nama : Siti Wahdania
Nim : 19.1.05.0038
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Gender Pada Anak Usia Dini di TK Alkhairat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah**

Skripsi ini berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Gender Pada Anak Usia Dini di TK Alkhairat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Gender Pada Anak Usia Dini di TK Alkhairat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, 2) untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Gender Pada Anak Usia Dini di TK Alkhairat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, pada implementasi pendidikan karakter berbasis gender di TK Alkhairat Tatura Kota Palu ini sudah diterapkan sejak lama. Adapun pendidikan karakter berbasis gender yang diimplementasikan di TK Alkhairat Tatura Kota Palu ini yaitu nilai religius, nilai toleransi, nilai tanggung jawab dan nilai demokratis. *Kedua*, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini di TK Alkhairat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah yaitu, faktor-faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter berbasis gender di antaranya Tenaga pendidik, Orang Tua dan Lingkungan Sekolah. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis gender di TK Alkhairat Tatura Kota Palu yaitu, belum ada pembelajaran khusus gender di sekolah tersebut sehingga nilai-nilai kesetaraan dan keadilan gender masih belum bisa terlaksana dengan maksimal.

Implikasi dari penelitian ini adalah pihak sekolah dalam pendidikan karakter berbasis gender harus lebih dioptimalkan lagi, termaksud memperbanyak program yang berisikan kajian tentang pendidikan karakter berbasis gender dan memberikan pemahaman kepada warga sekolah tentang pentingnya kesetaraan gender di lingkungan sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan ide besar dalam kehidupan manusia, karena tujuan utama dari pendidikan karakter adalah memanusiakan manusia. Lembaga pendidikan yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter sejak dini adalah sekolah dasar, namun pada kenyataannya sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan kognitif dan kurang memperhatikan perkembangan afektif, empati dan rasa peserta didik. Dengan demikian, sekolah merupakan salah satu wahana yang efektif untuk menginternalisasikan pendidikan karakter peserta didik. Dalam pendidikan karakter di sekolah semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan infrastruktur, pembiayaan dan etos kerja bagi seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk anak usia dini agar membantu perkembangan, pertumbuhan, baik jasmani maupun rohani, sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting dilakukan, karena pendidikan bagi anak

merupakan dasar pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu ditandai dengan karakter, budi pekerti luhur, pandai dan terampil.¹

Pentingnya perkembangan yang terjadi pada masa awal kehidupan anak, sehingga masa awal ini merupakan masa emas (*golden age*). Inilah yang menyebabkan masa anak sangat penting dalam kehidupan manusia. Maka dari itu, anak harus dipersiapkan dengan cara dibina dan dikembangkan agar perkembangan anak berkembang secara optimal. Anak merupakan subjek dalam pendidikan yang harus mendapatkan pendidikan yang layak dan benar sesuai tingkat perkembangan usia anak. Peletakan dasar secara benar dapat menghasilkan generasi yang handal sebagai pelanjut estafet pembangunan pendidikan karakter bangsa yang bermanfaat. Salah satunya melalui penerapan pendidikan karakter berbasis gender. Bentuk pendidikan pada anak harus memberi informasi yang tepat bagi anak, seperti halnya pengenalan konsep gender yang mencerminkan adanya kesetaraan gender, bukan ketidakadilan gender atau bias gender.

Gender merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang tersusun secara sosial, perbedaan tersebut bukan berasal dari ketentuan Allah melainkan yang diciptakan oleh manusia, dan bukan dari kodrat, namun melalui proses sosial dan kultural yang panjang.² Gender juga merupakan perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang membentuk adalah konstruksi sosial dan

¹Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2004), 2.

²Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008), 3.

kebudayaan, bukan karena konstruksi yang dibawa sejak lahir. Jika jenis kelamin adalah sesuatu yang dibawa sejak lahir, maka gender adalah sesuatu yang dibentuk karena pemahaman yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Misalnya, perempuan bertugas membesarkan dan mengasuh anak sedangkan laki-laki bekerja mencari nafkah, hal tersebut merupakan perbedaan yang bersifat gender. Kesetaraan gender menekankan bahwa perkembangan gender anak terjadi melalui pengamatan dan peniruan perilaku gender.

Pendidikan merupakan kunci terwujudnya gender dalam masyarakat, karena pendidikan merupakan alat untuk mentransfer norma-norma masyarakat, pengetahuan dan kemampuan mereka. Dengan kata lain lembaga pendidikan merupakan sarana formal untuk sosialisasi sekaligus transfer nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, termasuk nilai dan norma gender.³ Pendidikan karakter berbasis gender merupakan pemberian perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik laki-laki maupun perempuan yang bertujuan untuk mencapainya tujuan negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴

Pendidikan gender terhadap anak-anak diajarkan melalui pembiasaan untuk memberikan kesempatan yang sama dalam memimpin di kelas. Anak laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama di dalam memimpin kelasnya sehingga tidak terjadi bias gender. Selain penataan tempat duduk, penataan barisan tidak terlepas dari hal tersebut. Anak laki-laki selalu ditempatkan dalam

³Syaefudin Achmad, *Membangun Pendidikan Berwawasan Gender* (Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak, Vol. 14. No. 1. 2019), 83.

⁴Yana Suryana, *Gender dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka 2015), 3.

posisi yang lebih menentukan.⁵ Misalnya dalam pemilihan ketua kelas, memimpin doa, diskusi kelompok, atau dalam pemberian kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini, menunjukkan kesenjangan gender muncul dalam proses penerapan sikap adil gender di sekolah terutama dipengaruhi oleh lingkungan yang belum berlandaskan pada kesetaraan gender yang seimbang terlebih para penulis sebagian laki-laki yang menyebabkan pembelajaran bias laki-laki, untuk itu perlu dilakukan tindakan yang dapat membangun keadilan dan kesetaraan gender.⁶

Kesetaraan gender merupakan suatu keadaan setara antara laki-laki dan perempuan dalam hak secara hukum dan kondisi atau kualitas hidupnya sama. Kesetaraan gender merupakan salah satu hak asasi setiap manusia. Gender itulah yang membedakan peran, atribut, sifat, sikap dan perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Peran gender terbagi menjadi peran produktif, peran reproduksi serta peran sosial kemasyarakatan. Akan tetapi pada kenyataannya sampai saat ini, perempuan seringkali dianggap lemah dan hanya menjadi sosok pelengkap. Terlebih lagi adanya pola berpikir bahwa peran perempuan hanya sebatas bekerja di dapur, sumur, mengurus keluarga dan anak, sehingga pada akhirnya peran di luar itu menjadi tidak penting.

Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta

⁵Acee Suryadi dan Acep Idris, *Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Genesindo, 2004), 65.

⁶Elvi Muawanah, *Pendidikan Gender dan Hak Asasi manusia* (Sukses Offset, 2009), 55.

memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Memiliki akses dan partisipasi berarti memiliki peluang atau kesempatan untuk menggunakan sumber daya dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunaan dan hasil sumber daya tersebut.

Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter berbasis gender ialah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Sekolah ini, dalam pengembangan program pendidikan karakter berbasis gender diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan pada taman kanak-kanak yang inklusif dan mampu membantu peserta didik membangun karakter yang baik dan kuat, serta mampu menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat di masa mendatang. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak, guru melakukan pendekatan melalui pembiasaan, guru sebagai contoh, serta melibatkan orang tua. Ada beberapa masalah yang didapat yaitu di mana sekolah Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah ini dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis gender belum sepenuhnya optimal karena terdapat sebagian peserta didik masih kurang paham mengenai kesetaraan dan pengetahuan tentang gender.

Hal ini terjadikarena kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan sikap dan nilai yang membangun kesetaraan dan keadilan gender.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Gender pada Anak Usia Dini di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam pembahasan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah?
2. Bagaimana Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini di TK Alkhairaat Tatura Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan penulis laksanakan ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian tindakan ini dapat memberi masukan/informasi (referensi) dan menambah khazanah keilmuan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Manfaat praktis bagi sekolah adalah memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Manfaat praktis bagi guru adalah dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru diharapkan dapat lebih mengetahui secara tepat dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah.

c. Bagi peserta didik

Manfaat praktis bagi peserta didik adalah diharapkan agar peserta didik memiliki karakter yang baik dan berguna untuk bangsa dan Negara.

E. Penagasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman yang keliru terhadap judul ini, maka peneliti menganggap penting untuk memberikan pengertiannya, menjelaskan istilah mengenai beberapa kata yang dianggap belum dipahami dalam skripsi ini, baik pengertian bahasa, istilah dan pendapat menurut para ahli, untuk mengetahui lebih jelas, yakni sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga merupakan suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide. Pendidikan karakter pada anak usia dini adalah mengajar

peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, keberanian, kebebasan, dan kesetaraan. Tujuannya adalah untuk mendidik anak-anak menjadi bertanggung jawab secara moral.⁷

Dalam penelitian ini, implementasi pendidikan karakter yang dimaksud peneliti adalah penerapan implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru untuk menanamkn nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah.

2. Gender

Gender bukanlah kodrat ataupun ketentuan Allah, oleh karena itu gender berkaitan dengan proses keyakinan bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan berperan, jadi gender adalah perbedaan anantara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak dan perilaku.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah adalah suatu penelitian yang menjelaskan mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasisi gender pada anak usia dini di TK Alkhairaat Tatura Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Objek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik.

⁷ Dr Muhammad Yaumi, *pendidikan karakter: landasan, pilar, dan implementasi* (Jakarta, Kencana, 2014). 23

¹⁰Dr. Dra. Alifilahtin utaminingsih *Gender dan wanita karir* (Malang, UB press,2017)

F. Garis-garis Besar Isi

Secara garis besar, Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki pemahaman sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu sama lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari tiga bab tersebut, penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Pada Bab I, pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Implementasi penegasan istilah, garis-garis besar isi.

Pada Bab II, kajian pustaka meliputi: penelitian terdahulu dan kajian teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam penelitian, implementasi pendidikan karakter, konsep dasar gender, kebijakan pendidikan berkesetaraan gender.

Pada Bab III, metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, pada bab ini terdapat sub bab mengenai gambaran umum TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, serta mengemukakan deskripsi hasil penelitian yang mencakup tentang implementasi pendidikan karakter berbasis gender dan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis geender di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

Bab V, pada bab ini terdapat sub bab yang mengemukakan kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan telah di uji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian yang sebelumnya yang berkaitan dengan kajian tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Gender pada Anak Usia Dini” berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1. Penelitian pertama, ditulis oleh Inayatul Ulya dengan Judul ” Internalisasi Karakter Sensitif Gender Dalam Kurikulum Pendidikan. ⁸	Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang karakter dan Gender.	Penelitian sebelumnya berfokus pada internalisasi karketer sensitif gender dalam kurikulum Pendidikan. Sedangkan penelitian sekarang yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada

⁸Inayatul Ulya *Internalisasi Karakter Sensitif Gender Dalam Kurikulum Pendidikan*” Jurnal Pendidikan Islam2, no. 1 (2017)

		implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini.
2. Penelitian kedua, ditulis oleh Lilik Wahyuni dengan judul "Model Pengimplementasian Pendidikan Karakter Berbasis gender Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD". ⁹	Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang pengimplementasian pendidikan karakter berbasis gender.	Penelitian sebelumnya berfokus pada model pengimplementasian pendidikan karakter berbasis gender dalam pembelajaran bahasa Indonesia SD. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada implementasi pendidikan karakter berbasis gender. Adapun perbedaan lainya terletak pada teknik pengumpulan data dimana penelitian sebelumnya menggunakan dua metode penelitian dan penelitian sekarang hanya menggunakan satu metode penelitian.

⁹Lilik Wahyunin "Model Pengimplementasian Pendidikan Karakter Berbasis Gender Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesi" *Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 24 no 1 (2015)

<p>3. Penelitian ketiga ditulis oleh Gusnarib, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai karakter Islam Moderat pada Anak Usia Dini di RA DPW IAIN Palu”¹⁰</p>	<p>Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama membahas mengenai karakter pada anak usia dini</p>	<p>Penelitian sebelumnya berfokus pada penanaman nilai karakter Islam moderat sedangkan penelitian sekarang yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada penerapan Pendidikan karakter berbasis gender, perbedaan penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya juga terletak pada metode penelitian dimana penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Tindakan kelas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.</p>
---	---	---

¹⁰ Gusnarib *Penanaman nilai-nilai karakter islam moderat pada anak usia dini di RA DPW iain palu*” jurnal Pendidikan anak 1 (2020)

B. Implementasi Pendidikan Karakter

1. Pengertian Implementasi

Pelaksanaan atau implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga merupakan suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.¹¹

Implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.¹²

Implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Nana Syaodih sebagaimana dikutip oleh Syaifuddin mengemukakan bahwa proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹³

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi

¹¹Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandung: Interes. Media, 2014), 6.

¹²Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* (Yogyakarta: Teras, 2012), 189-191.

¹³Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya* (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), 100.

mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna.

Implementasi menurut teori Jones bahwa:

“Those Activities directed toward putting a program into effect” (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu cara pelaksanaan kegiatan yang terencana untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditentukan dan yang direncanakan.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹⁵ Sedangkan menurut Sudirman N pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap.

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁶ Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.¹⁷

¹⁴Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 45.

¹⁵Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2011), 14.

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: BalaiPustaka,2009), 302.

Menurut Khan pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan peserta didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan hormat, dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli.¹⁸

Pendidikan Karakter menurut Albertus adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menhayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.¹⁹

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang

¹⁷Abdul majid, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), 11.

¹⁸Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 34.

¹⁹Albertus, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), 5.

mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat warga negara yang relegius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Pendidikan karakter telah menjadi polemik di berbagai negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama. Sejatinnya, pendidikan karakter merupakan bagaian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan, sebagaimana dikemukakan Lickona dalam Zubaedi, telah menyebabkan berkembangnya penyakit sosial di tengah masyarakat. Sebenarnya, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Capaian akademis dan pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat penting diterapkan di dunia pendidikan. Jadi, sekolah tidak hanya fokus kepada pencapaian akademisnya saja tetapi juga harus dapat membentuk karakter yang baik pada peserta didiknya.

3. Sosialisasi Pendidikan Karakter

Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan

²⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 14.

dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.²¹

Institusi sosial yang mempunyai peranan penting dalam menjalankan proses sosialisasi nilai-nilai pendidikan karakter adalah keluarga. Anggota keluarga seperti ayah, ibu, serta anggota keluarga yang lain merupakan orang pertama dimana anak mengadakan kontak dan sekaligus sebagai media sosialisasi bagi anak, terutama orang tua yang menghabiskan banyak waktunya bersama anak-anak. Hoult berpendapat bahwa proses sosialisasi adalah proses belajar individu untuk bertingkah laku sesuai dengan standar yang terdapat dalam kebudayaan masyarakatnya. Anak akan belajar dari lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, setiap individu yang hidup bersama anak hendaknya memberikan pengajaran dan contoh perilaku positif yang merupakan cerminan dari nilai pendidikan karakter, sehingga anak mampu menginternalisasi nilai pendidikan karakter tidak hanya melalui pengajaran secara lisan tetapi juga melalui proses imitasi yang diperoleh dari tingkah laku individu di sekitarnya.²²

Pendidikan karakter nyatanya merupakan sebuah proses pentransferan nilai-nilai karakter pada diri siswa, melalui pembiasaan dan penanganan yang berkelanjutan. Penerapan pendidikan karakter ini terkait dengan pendisiplinan siswa melalui kegiatan yang menimbulkan kepatuhan. Disiplin sendiri merupakan karakter yang dapat mengintegrasikan dirinya dengan nilai karakter lain, seperti tanggung jawab dan kemandirian yang membentuk kesatuan perilaku. Pendidikan

²¹Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi* (Jakarta:Rajawali Press, 2004), 230.

²²Yuli Surya Dewi, *Pola Sosialisasi Pendidikan Karakter* (Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012), 2.

karakter ini menumbuhkan kedisiplinan melalui pembelajaran tak terintegrasi namun mengikat dengan mengendalikan waktu dan ruang bergerak.²³

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki nilai-nilai dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks Pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.²⁴

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.²⁵

²³Isroyati, Sosialisasi Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Intelektual dalam Mengajar Siswa Sekolah Dasar (*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1, No.3, 2020), 349, <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/E-KOMTEK>. (Diakses 02 September 2023).

²⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 23-24.

²⁵Yuli Surya Dewi, *Pola Sosialisasi Pendidikan Karakter* (Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012), 2.

Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional telah mengidentifikasi 18 nilai. Nilai-nilai yang dirumuskan tersebut dapat menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan formal, maupun informal untuk mengembangkan karakter peserta didiknya. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya bangsa Indonesia, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

- a. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, yaitu perilaku seseorang dalam menjalankan kehidupannya dengan sebenar-benarnya. Upayanya tersebut dapat diketahui melalui perbuatan dan perkataan yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang tidak sama dengan dirinya.
- d. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan taat pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dan dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta adanya keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Karakter kerja keras dapat terbentuk dengan adanya pembiasaan-pembiasaan.
- f. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

- g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang mengupayakan untuk tidak mudah bergantung dengan orang lain, serta bertanggungjawab atas tugasnya dan dirinya sendiri.²⁶
- h. Demokratis, yaitu cara seseorang dalam memperlakukan dirinya sama hak dan kewajiban dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu sikap atau perilaku yang menggambarkan adanya upaya dan keinginan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai sesuatu yang sedang dipelajari, dilihat, atau didengar.
- j. Semangat kebangsaan, yaitu sikap, tindakan, maupun pola pikir yang lebih mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok.
- k. Cinta tanah air, yaitu sikap, tindakan, atau pola pikir yang menggambarkan adanya kecintaan, kebanggaan, dan kepedulian akan keberagaman bangsa dan negara Indonesia.
- l. Menghargai prestasi, yaitu sikap, tindakan, dan keinginan untuk menghargai dan menghormati karya sendiri dan orang lain, serta menciptakan karya yang bermanfaat bagi masyarakat.
- m. Bersahabat/komunikatif, yaitu sikap yang menunjukkan kesenangan dalam bergaul, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan orang lain.
- n. Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menentramkan dan membuat nyaman orang lain atas kehadirannya.

²⁶Novika Malinda Safitri, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. V, No. 2, 175.

- o. Gemar membaca, yaitu sikap dan tindakan seseorang yang menunjukkan kesenangan membaca yang memberikan kebermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
- p. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang menunjukkan kecintaan pada alam sekitar dengan senantiasa menjaga dan mengupayakan untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang memperlihatkan keinginan untuk selalu memberikan bantuan pada orang lain yang membutuhkan dan senang berinteraksi dengan orang lain.
- r. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan adanya upaya untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap alam sekitar, lingkungan sosial, budaya, maupun terhadap hubungannya dengan Tuhan.²⁷

5. Pendekatan dan Strategi Pendidikan Karakter

Masnur Muchlich menyebutkan bahwa ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam implementasi pendidikan karakter. Pendekatan-pendekatan tersebut dalam digunakan oleh lembaga pendidikan, yakni:

- a. Pendekatan penanaman nilai: merupakan suatu pendekatan yang dengan memberi penjelasan lebih mendalam ketika penanaman nilai-nilai kebajikan pada siswa.
- b. Pendekatan perkembangan moral: pendekatan ini lebih menunjukkan adanya penjelasan lebih mendalam pada aspek kognitif dan

²⁷Ibid.,176.

perkembangannya. Pendekatan ini mampu memberikan kesempatan siswa untuk lebih berpikir aktif mengenai masalah-masalah sosial dan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Pendekatan analisis nilai: ciri pendekatan ini yaitu dengan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir logis. Pendekatan ini lebih memberikan ruang pada siswa untuk menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial.
- d. Pendekatan klarifikasi nilai: karakteristik pendekatan ini dengan mengusahakan dan membantu siswa dalam mengetahui lebih mendalam mengenai perasaan dan perbuatannya sendiri. hal tersebut dimaksudkan agar mereka memiliki kesadaran tentang nilai-nilai mereka sendiri.
- e. Pendekatan pembelajaran berbuat: ciri pendekatan ini dengan memberikan ruang pada siswa untuk berbuat perilaku yang bernilai, baik dilakukan perseorangan atau kelompok.²⁸

Dari beberapa pendekatan tersebut, pendekatan penanaman nilai menurut Muslich merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam pendidikan karakter di Indonesia. hal ini dikarenakan pendekatan penanaman nilai berdasar kepada nilai-nilai luhur budaya Indonesia dan falsafa yang dianut bangsa Indonesia.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Peristiwa pendidikan formal di Indonesia saat ini menghadapi tantangan dan hambatan yang cukup berat. Tantangan dan hambatan ini ada yang bersifat makro yang berujung pada kebijakan pemerintah dan ada yang bersifat mikro

²⁸Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Dimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 108-115.

yang berkaitan dengan kemampuan personal dan kondisi lokal di sekolah. Dalam kaitannya dengan pembelajaran nilai, hambatan dan tantangan yang dihadapi tidak jauh berbeda dengan yang dihadapi oleh pendidikan formal. Hal ini disebabkan pembelajaran nilai merupakan bagian dari pendidikan formal, dan pendidikan formal merupakan subsistem pendidikan nasional.²⁹

Ada dua faktor yang mempengaruhi karakter manusia yaitu faktor intern dan ekstern, di antaranya sebagai berikut:

a. Faktor Intern

Terdapat banyak factor-faktor intern yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik yaitu:

- 1). Insting dan Naluri: Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan secara spontan dalam merespon suatu hal, sehingga tercipta tindakan tanpa didahului dengan latihan. Naluri merupakan watak yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan asli. Naluri dapat berpengaruh baik jika diarahkan dalam perbuatan yang baik. begitu juga sebaliknya, jika diarahkan dalam hal-hal yang buruk, maka akan membawa pada suatu yang hina.
- 2). Adat atau Kebiasaan. Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan

²⁹Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 131.

kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan.³⁰

- 3).Kehendak atau Kemauan. Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan tersebut.
- 4).Suara batin atau suara hati. Hati adalah sebagai manajer yang akan menentukan apakah seluruh anggota badan diarahkan diperintahkan untuk menjadi baik dan buruk. Dengan demikian hati merupakan sentral menentukan perilaku manusia, termasuk karakternya.³¹
- 5).Keturunan. Keturunan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita sering kali berperilaku menyerupai orang tua bahkan nenek ataupun kakek yang sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua: (a) Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang diwariskan kepada anaknya. (b) Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.³²

³⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 38-39.

³¹Ibid., 21.

³²Ibid.,19-20.

b. Faktor Ekstern

1). Pendidikan Formal

Pola pendidikan formal. Tumbuh kembang karakter anak amat dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian guru yang mendidiknya. Dalam pembentukan karakter anak terjadi proses imitasi dan identifikasi anak terhadap orang yang dilihatnya. Maka dalam hal ini, guru harus memberikan contoh perilaku yang positif, perhatian, kasih sayang, dan pembiasaan- pembiasaan sikap yang baik seperti; keterbukaan, pengendalian diri, dan kepercayaan terhadap orang. Bila proses pendidikan terhadap anak berjalan dengan baik, maka perkembangan karakter anak akan berkembang secara maksimal.

2). Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang mengelilingi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia yang lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi kedalam dua bagian yaitu: (a) Lingkungan yang bersifat kebendaan alam yang mengelilingi manusia merupakan faktor yang memengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. (b) Lingkungan pergaulan yang bersifat keharmonisan.³³

³³Ibid., 22.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung.

C. Konsep Dasar Gender

1. Pengertian Gender

Kata “Gender” berasal dari bahasa Inggris, gender yang berarti “jenis kelamin”. Dalam *Webster’s New World Dictionary*, gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Dalam *Webster’s Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.³⁴

Konsep gender adalah sifat yang melekat pada laki-laki atau perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural dan dapat dipertukarkan. Sehingga semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat laki-laki dan perempuan, yang bisa berubah dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas yang lain, itulah yang disebut dengan gender. Jadi gender diartikan sebagai jenis kelamin sosial, sedangkan seks

³⁴ Nassaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), 29.

adalah jenis kelamin biologis. Maksudnya adalah dalam gender ada perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan sebagai hasil konstruksi sosial.³⁵

Gender adalah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Gender merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial. Gender adalah kelompok atribut dan perilaku secara kultural yang ada pada laki-laki dan perempuan.³⁶

Sejalan dengan itu, gender merupakan konsep hubungan sosial yang membedakan (memisahkan atau memisahkan) fungsi dan peran antara perempuan dan laki-laki. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, melainkan dibedakan menurut kedudukan, fungsi, dan peranan masing-masing dalam berbagai kehidupan dan pembangunan.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gender adalah peran antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial budaya. Suatu peran maupun sifat dilekatkan kepada laki-laki karena berdasarkan kebiasaan atau kebudayaan biasanya peran maupun sifat tersebut hanya dilakukan atau dimiliki oleh laki-laki dan begitu juga sebaliknya.

³⁵ Iswah Adriana, *Kurikulum Berbasis Gender* (Tadrís. Volume 4. Nomor 1. 2009), 138.

³⁶ Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 334.

³⁷ *Ibid.*, 335.

2. Kestaraan Gender dalam Pendidikan

Keadilan dan kestaraan adalah gagasan dasar, tujuan dan misi utama peradaban manusia untuk mencapai kesejahteraan, membangun keharmonisan kehidupan bermasyarakat, bernegara dan membangun keluarga berkualitas. Kestaraan gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan nasional serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Keadilan gender adalah suatu perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki. Perbedaan biologis tidak bisa dijadikan dasar untuk terjadinya diskriminasi mengenai hak sosial, budaya, hukum dan politik terhadap satu jenis kelamin tertentu. Terwujudnya kestaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki dan dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan.³⁸ Gender adalah perbedaan yang bukan biologis dan juga bukan kodrat Tuhan. Konsep gender sendiri harus dibedakan antara kata gender dan kata seks (jenis kelamin). Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan adalah kodrat Tuhan karena secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis. Sedangkan gender adalah perbedaaan tingkah laku antara laki-

³⁸Eni Purwati dan Hanun Asrohah, *Bias Gender dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Alpha, 2005), 30.

laki dan perempuan yang secara sosial dibentuk. Perbedaan yang bukan kodrat ini diciptakan melalui proses sosial dan budaya yang panjang.³⁹

Dalam memenuhi kesetaraan dan keadilan gender, maka pendidikan perlu memenuhi dasar pendidikan, yaitu mengantarkan setiap individu atau rakyat memperoleh pendidikan, sehingga bisa disebut pendidikan kerakyatan. Ciri-ciri kesetaraan gender dalam pendidikan adalah (1) perlakuan dan kesempatan yang sama dalam pendidikan pada setiap jenis kelamin dan tingkat ekonomi, sosial, politik, agama dan lokasi geografis publik, (2) adanya pemerataan pendidikan yang tidak mengalami bias gender, (3) memberikan mata pelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat setiap individu, (4) pendidikan harus menyentuh kebutuhan dan relevan dengan tuntutan jaman, (5) individu dalam pendidikan juga diarahkan agar memperoleh kualitas sesuai dengan taraf kemampuan dan minatnya.⁴⁰

Kesetaraan gender dalam pendidikan Islam yang diusung Rahmah El-Yunusiah bukanlah upaya “membebaskan” atau bahkan “memerdekakan” sebagaimana yang ada dalam konsep emansipasi barat, sebab hakikatnya perempuan memang tidak dalam kondisi diperbudak atau terjajah oleh pria. Ia hanya menginginkan agar perempuan mendapatkan posisinya sebagaimana ajaran Islam menempatkan kaum perempuan.⁴¹

³⁹Rustan Efendy, Kesetaraan Gender dalam Pendidikan (*Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 07 No.2, Juli 2014), 143. <https://media.neliti.com/media/publications/285734-kesetaraan-gender-dalam-pendidikan-b62e742e.pdf>. (Diakses 05 oktober 2023).

⁴⁰Ibid., 31.

⁴¹Isnaniah, *Menulis Kreatif (Pratik Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik bagi Mahasiswa)* (Surakarta: IAIN Press, 2015), 42.

Bedasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa kesetaraan dalam pendidikan bagi perempuan dan laki-laki adalah memiliki kesempatan dan kesetaraan yang sama dalam hal apapun termaksud dalam hal menuntut ilmu.

3. Indikator Kesetaraan Gender

Adapun indikator-indikator dari kesetaraan gender adalah sebagai berikut di antaranya:

a. Akses

Aspek akses adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu. Mempertimbangkan bagaimana memperoleh akses yang adil dan setara antara perempuan dan laki-laki, anak perempuan dan laki-laki terhadap sumber daya yang akan dibuat. Adapun contoh dalam hal pendidikan bagi guru adalah akses memperoleh beasiswa melanjutkan pendidikan untuk guru perempuan dan laki-laki diberikan secara adil dan setara atau tidak.

b. Partisipasi

Aspek partisipasi merupakan keikutsertaan atau partisipasi seseorang atau kelompok dalam kegiatan dan atau dalam pengambilan keputusan. Guru perempuan dan laki-laki apakah mempunyai peran yang sama dalam pengambilan keputusan di sekolah atau tidak.

c. Kontrol

Kontrol adalah penguasaan atau wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan. Pemegang jabatan sekolah sebagai pengambil keputusan apakah didominasi oleh gender tertentu atau tidak.

d. Manfaat

Manfaat adalah kegunaan yang dapat dinikmati secara optimal. Keputusan yang diambil oleh sekolah memberikan manfaat yang adil dan setara bagi perempuan dan laki-laki atau tidak.⁴²

4. Ciri-ciri Kesetaraan Gender dalam Pendidikan

Kesetaraan dan keadilan gender dalam pendidikan harus terpenuhi. Maka pendidikan perlu memenuhi dasar pendidikan yaitu menghantarkan setiap individu atau rakyat mendapatkan pendidikan sehingga bisa disebut pendidikan kerakyatan.⁴³

Ciri-ciri kesetaraan gender dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut di antaranya :

- a. Perlakuan dan kesempatan yang sama dalam pendidikan pada setiap jenis kelamin dan tingkat ekonomi, sosial, politik, agama dan lokasi geografis publik.
- b. Adanya pemerataan pendidikan yang tidak mengalami bias gender.
- c. Memberikan mata pelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat setiap individu.
- d. Pendidikan harus menyentuh kebutuhan dan relevan dengan tuntutan zaman. Individu dalam pendidikannya juga diarahkan agar mendapat kualitas sesuai dengan taraf kemampuan dan minatnya.⁴⁴

⁴²Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008), 29.

⁴³Moh. Roqib, *Pendidikan Perempuan* (Yogyakarta: Gama Media, 2003), 46.

⁴⁴Ibid., 46-49.

D. Kebijakan Pendidikan Berkesetaraan Gender

Undang-undang Republik Indonesia No 34 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Pasal 48 mengatakan bahwa perempuan berhak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Didukung dengan pasal 60 ayat (1) menyatakan setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya.⁴⁵

Dalam dunia pendidikan perlu adanya suatu kesetaraan dalam mendapatkan pendidikan, baik itu bagi laki-laki maupun perempuan. Setidaknya negara mampu untuk menyetarakan pendidikan, sehingga semua warga negara bisa merasakan pendidikan tersebut. Hal-hal yang perlu ada dalam undang-undang pendidikan adalah:

1. Memastikan bahwa kesempatan yang sama diberikan kepada anak perempuan dan perempuan dewasa dalam semua level pendidikan, sehingga antara laki-laki dan perempuan dapat setara dalam mendapatkan pendidikan.
2. Memastikan bahwa pendidikan dasar diwajibkan untuk anak usia sekolah, berbagai upaya perlu dilakukan dengan:
 - a. Menghapuskan semua biaya pendidikan dasar untuk anak-anak perempuan dari keluarga berpenghasilan rendah.
 - b. Memberikan beasiswa kepada anak-anak perempuan.

⁴⁵Warni Tune Sumar, *Implementasi Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan*, (Jurnal Musawa, vol. 7 No. 1 Juni 2015), 159.

- c. Menghapus semua undang-undang diskriminatif yang akan mengakibatkan anak perempuan untuk tidak dapat berpartisipasi atau meneruskan pendidikan, misalnya hak murid untuk melanjutkan pendidikannya walaupun hamil dan memberikan izin cuti melahirkan, memberikan dukungan bagi perempuan untuk terus melanjutkan sekolah.
- d. Memastikan bahwa dalam hubungan antara pendidikan dan permintaan tenaga pekerjaan diperhatikan keseimbangan gender sehingga baik dalam pendidikan maupun dalam tenaga kerja tidak terjadi gap (jurang) gender.
- e. Memperkuat hubungan antara sektor pendidikan dan pelatihan-pelatihan pada lapangan pekerjaan.⁴⁶

Sistem Administrasi pada lembaga pendidikan sangat menentukan dalam proses pengelolaan manajemen, baik itu masalah pelayanan maupun keuangan. Perlu adanya reformasi pada tingkat administrasi sehingga akan terciptanya kesetaraan gender pada dunia pendidikan:

- a. Meningkatkan jumlah sekolah perempuan.
- b. Memberikan training gender pada semua tenaga administrasi baik kepada laki-laki maupun perempuan.
- c. Memastikan perempuan terlibat dalam merancang, sistem pendidikan dan aspek manajemennya.⁴⁷

⁴⁶Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 45-46.

⁴⁷Ibid., 47.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari, dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud, yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan memecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.⁴⁸

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian.⁴⁹ Peneliti menelaah buku-buku yang relevan sebagai faktor penunjang yang melandasi dasar-dasar teoritis. Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif peneliti langsung mengambil data yang bersumber dari lokasi penelitian, baik itu dari dewan guru maupun peserta didik di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta :Rineka cipta, 2019), 209.

⁴⁹Marinu Waruwu, Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*) (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7, Nomor 1, Tahun 2023), 2898.

Provinsi Sulawesi Tengah sebagai sumber utama dalam pengambilan data. Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah provinsi Sulawesi Tengah, tepatnya di TK Alkhairaat Tatura. Lokasi ini penulis pilih sebagai objek penelitian karena TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu sekolah di Kota Palu yang menerapkan implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya terhadap implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini .

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, penulis sebagai pengamat penuh. Oleh karena itu, penulis merupakan instrumen utama dalam proses penelitian sekaligus pengumpulan data. Adapun posisi penulis dalam hal ini adalah sepengetahuan pihak-pihak tertentu, khususnya lokasi yang terkait dengan objek penelitian. Seperti kepala sekolah, guru-guru dan para peserta didik di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Kehadiran penulis dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kreatifitas penulis selama melakukan penelitian. Karena salah satu ciri utama penelitian kualitatif yaitu menjadi instrumen penelitiannya adalah manusia dengan tidak ada jarak antara peneliti dan yang diteliti sehingga akan diperoleh pemahaman dalam objek yang diteliti.

Penelitian menuntut kehadiran penulis di lokasi penelitian dan harus maksimal, sehingga upaya yang dilakukan penulis dalam mngumpulkan data yang akurat bisa tercapai. Sebelum penelitian dilaksanakan penulis terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala Sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah dengan memperlihatkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dipercaya. Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka menurut Lofland yang dikutip Moleong, mengemukakan bahwa “sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata- kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain.”⁵⁰

Sedangkan menurut Sugiyono, sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder⁵¹:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui studi lapangan yaitu dengan mengadakan penelitian di instansi atau perorangan yang ada kaitannya dengan penelitian skripsi ini. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota

⁵⁰Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013), 157.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 24.

Palu Provinsi Sulawesi Tengah, guru, dan orang tua peserta didik yang berada di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung melalui studi kepustakaan yang bertujuan memperoleh landasan teori yang bersumber dari buku-buku yang memiliki relevansi dengan objek penelitian, sebagai faktor penunjang yang melandasi dasar-dasar teoritis penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa data sekunder merupakan data pendukung, seperti data tentang latar belakang berdirinya sekolah dan sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, seperti internet, majalah, buku-buku yang bersangkutan dengan implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya, data bagi seorang peneliti merupakan alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang objektif. Maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap *representatif* dalam mendukung terselenggaranya penelitian, antara lain:⁵²

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang

⁵²I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), 62.

digunakan adalah teknik observasi secara langsung. Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi non sistematis yakni peneliti mendatangi langsung objek penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Peneliti juga melakukan observasi terhadap faktor-faktor yang mendukung penelitian, misalnya keadaan peserta didik serta sarana dan prasarana sekolah. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah “peneliti ikut aktif langsung dalam kehidupan dan kegiatan di lapangan”.⁵³

Sesuai dengan hal ini penulis mengumpulkan data di lapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini yang dibarengi dengan aktivitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan. Instrument penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat di lapangan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi Sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Yaitu mengamati aktivitas di sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, memperhatikan perilaku informan, mendengarkan pendapat informan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini di Sekolah Tk Alkhairaat Tatura Kota Palu. Adapun data yang penulis dapatkan melalui

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

Teknik pengumpulan data observasi adalah keadaan lingkungan sekolah, keadaan tenaga pendidik serta keadaan peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁵⁴ Jadi wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, tenaga pendidik dan orang tua peserta didik yang ada di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Dengan cara bertatap muka dan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan bahan yang dibutuhkan tentang efektivitas manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif. Ada beberapa jenis wawancara yang perlu dipahami, sebelum memutuskan akan menggunakan yang mana, bergantung pada pertanyaan penelitian yang hendak dijawab. Jenis pertanyaan juga menggambarkan informasi yang akan diperoleh.⁵⁵ Metode wawancara peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang sekolah dalam implementasi pendidikan

⁵⁴Ibid., 194.

⁵⁵Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara (*Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No.1, 2017), 40. <https://media.neliti.com/media/publications/105145-ID-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kualit.pdf>.

karakter berbasis gender pada anak usia dini di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun yang menjadi objek wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik. Adapun data yang penulis dapatkan melalui teknik pengumpulan data wawancara adalah bahwa dalam pengimplementasian Pendidikan karakter berbasis gender ada empat indikator yang di terapkan yaitu kesetaraan laki-laki dan perempuan sebagai hamba, toleransi terhadap sesama, kesetaraan terhadap hak dan kewajiban, dan kesetaraan laki-laki dan perempuan sebagai pemimpin. Adapun data yang penulis dapatkan melalui Teknik pengumpulan data wawancara yaitu bahwa di Tk Alkhairaat Tatura Kota Palu provinsi Sulawesi Tengah ada empat indikator yang di ditanamkan pada anak usia dini mengenai implementasi Pendidikan karakter berbasis gender serta adanya tiga faktor pendukung dan satu faktor penghambat dalam implementasi Pendidikan karakter berbasis gender di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁵⁶ Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia. Seperti buku-buku, transkrip, catatan, surat kabar dan yang lainnya.⁵⁷

⁵⁶Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 161.

⁵⁷ Sumarjo, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Inersia, Vol.6, No.4, Desember 2010, dalam <https://journal.uny.ac.id/>

Teknik ini digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen di lingkungan TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Serta dalam teknik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud. Dokumen penting yang menunjang kelengkapan data dan kondisi objektif TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah seperti sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, serta dokumentasi wawancara bersama informan. Adapun hasil yang didapatkan penulis melalui Teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu berupa foto wawancara bersama kepala sekolah, tenaga pendidik dan orang tua peserta didik serta foto alat-alat permainan yang ada di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpul, maka selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan beberapa teknik. Karena penelitian ini penelitian yang bersifat kualitatif. Maka cara yang digunakan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Peneliti menganalisis dengan cara memilih serta menentukan data dengan keterangan yang dianggap relevan dengan pembahasan ini. Data yang dirangkum sedemikian rupa sehingga dapat ditentukan data dan keterangan yang masuk dalam kategori pembahasan skripsi ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Penyajian data yang disampaikan secara kualitatif atau dalam kalimat, sehingga menjadi suatu yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dengan cara menyimpulkan data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga menyajikan dan pembahasan benar-benar akurat. Dalam ehnik verivikasi data ada 3 cara yang dapat dilakukan diantaranya yaitu:⁵⁸

a. Deduksi

Dedukasi adalah analilis data yang muncul dari data yang sifatnya umum untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus.

b. Induksi

Induksi merupakan analisis data yang muncul dari data yang sifatnya khusus untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum

c. Komparatif

Komparatif adalah analisis data yang membandingkan dari beberapa data untuk memperoleh kesimpulan berupa persamaan dan perbedaan.

⁵⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020). 322

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknis analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan dalam bentuk statistika *inferensia* sehingga teknis analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Waktu juga mempengaruhi pada kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari kepada narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel dibandingkan wawancara yang dilakukan pada malam hari.⁵⁹

Pada tahap ini penulis menggunakan teknik pengecekan keabsahan suatu data dengan cara triangulasi. Metode triangulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan sumber data yang sudah dilakukan oleh peneliti. Kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan kesesuaian teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian. Pengecekan keabsahan data dengan tujuan memperoleh data yang sah. Teknik Triangulasi meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cet Ke-20* (Bandung: Alfabet, 2014), 17.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan teknik pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda, teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama namun dengan waktu atau situasi yang berbeda

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah

Pada tahun 1985 di Kelurahan Tatura saat itu hanya memiliki satu sekolah Taman Kanak-Kanak di bawah naungan TNI Yonif 711 Raksatama yaitu TK Raksatama 711 Palu. Melihat kondisi di sekitar wilayah tatura yang memiliki 6 Sekolah Dasar (SD) dan 1 Taman Kanak Kanak (TK) maka Lembaga WIA Alkhairaat tatura berinisiatif membuka Taman *Raudhatul Athfaal* di wilayah tatura yang dinaungi langsung oleh Wanita Islam Alkhairaat (WIA). Kemudian pada tahun 1990 Taman *Raudhatul Athfal* resmi mengubah nama menjadi Taman Kanak-Kanak Alkhairaat Tatura yang mendapatkan SK pendirian dari dinas pendidikan. TK Alkhairaat Tatura juga terdaftar sebagai sekolah swasta yang berada di wilayah Kelurahan Tatura dan sudah terakreditasi sejak tahun 2005.

2. Letak Geografis Sekolah TK Alkhairaat Tatura

Berdasarkan observasi di lokasi sekolah TK Alkhairaat Tatura ini, berada di jalan Basuki Rahmat No 13.B Kelurahan Tatura Utara, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu Sulawesi Tengah. Apabila dilihat dari letak geografisnya TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah sangat mudah diakses oleh masyarakat karena letaknya berada tepat di belakang Mesjid Darunnaim. Untuk lebih jelasnya geografis TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan warung makan wonogiri
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan mesjid darunnaim
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan basuki rahmat

3. Profil Sekolah

Nama Lembaga	: Sekolah TK Alkhairaat Tatura
Jenjang Pendidikan	: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
Alamat	: Jl. Basuki Rahmat No 13 B Kel. Tatura Utara
Akreditasi	: B
Nomor Telpon	: 082293260501/082292046261 (wa)
Email dan Website	: tkalkhairaatt@gmail.com
Nomor SK Pendirian PT	: 0236010202384 tahun 2021
Tanggal SK Pendirian PT	: 09 Maret 2021
Pejabat Penandatanganan SK Pendirian PT dan Pelayanan	: Kepala Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Kota Palu
Tahun Pertama Kali Menerima Siswa	: Tahun 1980

Berdasarkan observasi di TK Alkhairaat Tatura Kota palu mengenai data-data yang didapatkan seperti data di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota palu Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu sekolah yang sudah terbilang bagus karena sudah memiliki Agreditasi B.

4. Visi, Misi dan Tujuan TK Alkairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Sulawesi Tengah, sekolah ini memiliki visi misi di antaranya yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Membentuk generasi yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia.

b. Misi

a. Menyelenggarakan layanan baca tulis Al-Qur'an

b. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan perkembangan, minat, dan potensi anak.

c. Membangun pembinaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia.

d. Membangun kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan lingkup terkait, dalam rangka pengelolaan paud yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing nasional

c. Tujuan

a. Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar, dan mandiri.

b. Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri teman dan lingkungan sekitarnya.

c. Menjadikan anak yang mampu berpikir, berkomunikasi, bertindak, dan kreatif, melalui bahasa, musik, karya, dan gerakan sederhana.

5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan pendidik

Pendidik dan peserta didik merupakan komponen utama dalam pendidikan. Kedua komponen tersebut merupakan komponen yang satu jika hilang salah satu komponen tersebut maka hilang pula hakekat pendidikan. Pendidik dan peserta didik inilah yang perlu menjadi bahan pengetahuan sebagai landasan untuk melakukan kegiatan transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pendidik merupakan pelaku utama dalam tujuan dan sarana pendidikan yaitu membentuk manusia yang berkepribadian baik.

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan. Pendidikan juga merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Tabel. 4.1

Data Tenaga Kependidikan Sekolah TK Alkhairaat Tatura Tahun 2023

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
1	Cut Ainul Mardiyah, S.Pd	S1	Kepala Sekolah	PNS
2	Hanisa Febrina, S.Pd	S1	Guru Kelas B2	Non PNS
3	Fitri, S.Pd	S1	Guru Kelas A	Non PNS
4	Silfana, S.Pd	S1	Guru Kelas B3	Non PNS
5	Irmawati, Am, A.Pd	D3	Pendamping B3	Non PNS
6	Haifah, S.Kom	S1	Guru Kelas B4	Non PNS
7	Hj Maryam, S.Pd,I	S1	Pendamping A	Non PNS
8	Rani Lasipi	S1	Pendamping B1	Non PNS
9	Hj Endo Rosvita, S.Pd	S1	Guru Kelas B1	Non PNS
10	Sri Zuhra, Am, A.Pd	D3	Pendamping B2	Non PNS
11	Diah Ayu Ningrum, S.Pd	S1	Pendamping B4	Non PNS

Sumber Data: Dokumen TK Alkhairaat Tatura Palu

Berdasarkan observasi di TK Alkhairaat Tatura ini, seperti pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah Memiliki jumlah pendidik sebanyak 11 orang dengan pendidik PNS berjumlah 1 orang dan pendidik Non PNS berjumlah 10 orang. Selanjutnya

jumlah pendidik yang berpendidikan S1 berjumlah 9 orang dan berpendidikan D3 sebanyak 2 orang.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada. Peserta didik juga merupakan orang yang mendapatkan pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menawarkan pendidikan. Adapun keadaan peserta didik di Tk Alkhairaat Tatura Kota Palu provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.2
Jumlah peserta didik TK Alkhairaat Tatura

No	Kelompok/kelas	Jumlah Siswa		Jumlah perkelas
		L	P	
1	Kelompok A	11	9	20
2	Kelompok B1	10	10	20
3	Kelompok B2	10	12	22
4	Kelompok B3	10	11	21
5	Kelompok B4	7	11	18
	Jumlah keseluruhan	48	53	101

Sumber Data: Dokumen TK Alkhairaat Tatura Palu

Berdasarkan observasi di TK Alkhairaat Tatura Palu ini seperti pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang berada di Tk Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah berjumlah 101 orang yang dibagi menjadi 4 kelompok kelas.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan karena merupakan unsur penunjang dalam sebuah proses belajar mengajar. Sarana prasarana ini diharapkan mampu membawa peserta didik menuju keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam sebuah sekolah, kurangnya atau terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan sudah tentu dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kelancaran atau pemasalahan sebuah pembelajaran tidak hanya dihadapi oleh guru saja tetapi keberhasilan sebuah pembelajaran juga didukung oleh keberadaan atau kelengkapan sarana dan prasarana yang berada di sekolah. dilihat dari kenyataan bahwa sekolah-sekolah yang memiliki sarana prasarana yang tidak memadai pasti dalam proses penyelenggaraan pendidikan tidak berjalan dengan baik serta dapat mengakibatkan terlambatnya atau terhambatnya aktifitas pendidikan.

Berdasarkan obsevasi di TK Alkhaairaat Tatura Palu ini, bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Alkhaairaat Tatura Palu masih dalam kategori atau kondisi yang baik dan layak untuk dipergunakan dalam keberlangsungan pembelajaran yang efektif dan efesien. Berikut daftar keadaan sarana prasarana TK Alkhaairaat Tatura Palu adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.3
Sarana dan Prasarana

No.	Sarana/Prasarana	Kondisi (Unit)				Ket.
		Baik	Rusak sedikit	Rusak banyak	Jumlah	
1	Meja Guru	5	-	-	5	
2	Kursi guru	2			2	
3	Meja murid	45		3	48	
4	Kursi murid	7			7	
5	Papan tulis	4				
6	Absen	4			1	
7	Papan data	1			1	
8	Tiang bendera	1			1	
9	Listrik	1			1	
10	Lemari	6			1	
11	Ayunan	4			1	
12	Terowongan	1			1	
13	Luncuran	3			1	
14	Panjatan	3			1	
15	Tangga majemuk	2			1	
16	Leptop	1			1	

Sumber Data: Dokumen TK Alkhaairaat Tatura Palu

Berdasarkan tabel di atas, diartikan bahwa keadaan atau kondisi pada sarana dan prasarana di TK Alkhaairaat Tatura Palu dapat dikatakan sudah cukup baik dan sangat mendukung dalam menciptakan sebuah kelancaran pada proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, bahwa sarana prasarana yang baik,

memadai dan teratur rapi maka akan memberikan suasana yang nyaman bagi seluruh orang yang berada di madrasah dalam melaksanakan tugas atau kegiatan pembelajaran.

B. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Gender pada Anak Usia Dini di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah

Identitas gender merupakan kesadaran akan kelaki-lakian atau keperempuanan seseorang dan semua implikasinya dalam masyarakat tertentu, merupakan aspek yang penting dalam perkembangan konsep diri. Jenis kelamin seorang peserta didik merupakan ciri yang terlibat dan abadi. Riset lintas-budaya menunjukkan bahwa peran gender merupakan hal pertama yang dipelajari individu dan bahwa semua masyarakat memperlakukan laki-laki berbeda dari wanita. Karena itu, perilaku peran gender atau peran jenis kelamin adalah perilaku yang dipelajari. Namun, rentang peran yang dimiliki oleh laki-laki dan wanita di seluruh budaya adalah luas. Apa yang dianggap sebagai perilaku alami bagi masing-masing gender lebih banyak didasarkan pada keyakinan budaya dari pada keniscayaan biologis.⁶⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah ini, bahwa sekolah ini sudah lama menerapkan pendidikan karakter berbasis gender. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah untuk memberikan pengetahuan yang baik terhadap kesetaraan gender agar tidak ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki.

⁶⁰Selia Dwi Kurnia, Implementasi Kesetaraan Gender pada Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah (*Jurnal An-Nisa*, Volume.11, Nomor 2, Desember 2018), 502. DOI : 10.30863/annisa.v11 i2.335. (Akses 7 Agustus 2023).

Ibu Cut Ainul Mardiyah menyatakan tentang perbedaan laki-laki dan perempuan pada umumnya, ialah:

“Perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis itu perbedaan dalam bentuk tubuh atau pun pada jenis kelamin dari laki-laki dan perempuan itu sendiri. Salah satu yang menjadi perbedaan biologis ialah pertumbuhan payudara bagi perempuan sedangkan bagi laki-laki tidak. Begitu pula sebaliknya, laki-laki mengalami mimpi basah sementara perempuan menstruasi. Sedangkan, secara sosiologis perempuan sama dengan laki-laki bisa berkarir dan memenuhi nafkah membantu suami”.⁶¹

Pendidikan bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, namun juga membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan memiliki karakter pemahaman yang baik terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam pemenuhan hak dan kewajiban dan terhindar dari diskriminasi gender. Sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah ini, dalam implementasi pendidikan karakter berbasis gender sudah terbilang baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Cut Ainul Mardiyah, bahwa:

“Implementasi pendidikan karakter berbasis gender sudah dilakukan sejak lama. Implementasi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran disetiap harinya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini yaitu pendidikan karakter dapat membentuk penyempurnaan diri peserta didik secara seimbang, terus menerus dan melatih kemampuan diri menuju pembiasaan kearah hidup yang lebih baik pada masa yang akan datang. Ketika peserta didik diajarkan pendidikan karakter berbasis gender yang baik sejak dini maka secara tidak langsung juga membentuk perkembangan peserta didik yang lebih baik juga. Misalnya ketika peserta didik diajarkan kesetaraan terhadap hak dan kewajiban belajar. Dari pendidikan karakter yang diterapkan tersebut diharapkan kepribadian peserta didik akan terbentuk menjadi pribadi yang baik sejak dini”.⁶²

⁶¹Cut Ainul Mardiyah, Kepala Sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu, “Wawancara”, Ruang Kepala sekolah, 10 Agustus 2023.

⁶²Cut Ainul Mardiyah, Kepala Sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu, “Wawancara”, Ruang Kepala sekolah, 10 Agustus 2023.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis gender di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu ini sudah dilakukan sejak lama. serta implementasi pendidikan karakter berbasis gender ini dilakukan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya pendidikan gender ini diharapkan kepribadian peserta didik akan terbentuk menjadi pribadi yang baik sejak dini.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Irmawati, bahwa:

“Implementasi pendidikan karakter berbasis gender yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas yaitu misalnya ketika pembelajaran berlangsung peserta didik diajarkan untuk memiliki sikap kerjasama dalam kelompok ketika belajar. Begitu juga ketika pembelajaran di luar kelas anak diajarkan untuk berbagi kepada sesama. Misalnya berbagi makanan ketika jam istirahat. Hal tersebut dapat menumbuhkan sikap berbagi sejak dini bahwa sebagai manusia harus saling berbagi baik itu laki-laki maupun perempuan”.⁶³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang berada di sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu ini, tidak hanya memberikan pendidikan karakter berbasis gender di dalam kelas saja. Tetapi guru juga memberikan pendidikan karakter berbasis gender di luar kelas. Misalnya dalam kelas diajarkan untuk bekerja sama dan di luar kelas diajarkan untuk saling berbagi makanan di jam istirahat.

Berdasarkan observasi di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu ini, dalam implementasi pendidikan karakter berbasis gender pihak sekolah melakukan beberapa penerapan yaitu memberikan pendidikan tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan sebagai hamba, menumbuhkan rasa toleransi terhadap sesama dan

⁶³Irmawati, Selaku Salah Satu Guru yang Berada di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu, “*Wawancara*”, Ruang Guru, 23 Agustus 2023.

kesetaraan terhadap hak dan kewajiban belajar serta kesetaraan laki-laki dan perempuan sebagai pemimpin. Adapun penjelasan dari pendidikan karakter berbasis gender yang diimplementasikan di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu ini yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Religius

Taman kanak-kanak Alkhairaat Tatura Kota Palu, merupakan salah satu sekolah yang bernuansa Islami. Tentunya guru harus mengajarkan kesetaraan gender dalam agama Islam. Kesetaraan gender dalam Islam ialah pemahaman tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan sebagai seorang hamba. Hal ini harus mampu diajarkan oleh guru di dalam kelas tentang pentingnya manusia beribadah kepada Allah SWT.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Irmawati, bahwa:

“Salah satu yang menjadi pokok pembahasan dalam pendidikan karakter berbasis gender di sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu ini adalah guru mengajarkan tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan sebagai seorang hamba Allah Swt. bahwa setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan wajib beribadah kepada Allah semata serta pentingnya memiliki akhlak yang baik. Selain itu dalam pengimplementasian nilai karakter ini, guru membiasakan peserta didik memberi salam jika bertemu guru dan berdoa sebelum atau sesudah pelajaran di dalam kelas”.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu nilai yang diimplementasikan pada pendidikan karakter berbasis gender di sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu adalah nilai religius yang di mana kita hanyalah sebagai seorang hamba Allah Swt. dan hanyalah kepadanya kita menyembah.

⁶⁴Irmawati, Selaku Salah Satu Guru yang Berada di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu, “*Wawancara*”, Ruang Guru, 07 September 2023.

2. Nilai Toleransi

Toleransi adalah sikap peduli terhadap orang lain. Sikap toleransi akan tumbuh jika peserta didik tumbuh di lingkungan yang menanamkan toleransi sejak dini misalnya peserta didik diajarkan berbagi sejak kecil. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Irmawati bahwa:

“Kami mengajarkan peserta didik untuk memiliki sikap toleransi sejak dini baik itu kepada laki-laki maupun kepada perempuan, mulai dari hal-hal kecil seperti tidak boleh membedakan teman, menghargai keinginan teman yang bermain bersama kita, berbagi permainan ketika sedang bermain, diajarkan juga ketika ada tas yang terjatuh dari tempatnya dibantu untuk mengingatkan dan memberi tahu bahwa tas milik peserta didik tersebut terjatuh tanpa memandang dia laki-laki atau perempuan. Diajarkan peduli terhadap sesamanya ketika terkena musibah”.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli atau toleransi sangat penting diajarkan sejak dini kepada peserta didik. Jika sikap peduli sudah ditanamkan sejak kecil maka peserta didik akan terbiasa untuk selalu berbuat baik kepada sesama teman baik itu laki-laki maupun perempuan. Bahkan juga akan berdampak baik apabila dilakukan ketika hidup bermasyarakat dilingkungannya nanti.

Sehubungan dengan bentuk pendidikan karakter yang diterapkan oleh para guru dalam proses pembelajaran yaitu toleransi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Cut Ainul Mardiyah, bahwa:

Bentuk pendidikan karakter nilai toleransi yang diberikan oleh guru adalah selalu memberikan keteladanan atau contoh yang baik dihadapan peserta didik sehingga dia akan berfikir dan paham dengan apa yang dicontohkan oleh pendidik dan contoh ini diberikan kepada peserta didik laki-laki maupun perempuan.⁶⁶

⁶⁵Irmawati, Selaku Salah Satu Guru yang Berada di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu, “Wawancara”, Ruang Guru, 07 September 2023.

⁶⁶Cut Ainul Mardiyah, Kepala Sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu, “Wawancara”, Ruang Kepala sekolah, 15 September 2023.

Berdasarkan beberapa keterangan tersebut jelas bahwa sifat toleransi akan mudah terlihat pada peserta didik ketika pendidik selalu berusaha memberikan contoh di depan peserta didik tentang sifat toleransi dan selalu berusaha memahamkannya sehingga peserta didik akan mudah mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru.

3. Nilai Tanggung Jawab

Bentuk tanggung jawab di sekolah ini adalah dengan diterapkannya kesetaraan terhadap hak dan kewajiban belajar baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini juga didapatkan berdasarkan observasi di Sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu bahwa tanggung jawab adalah kewajiban dan peran yang harus dijalankan oleh peserta didik, guru, dan staf sekolah dalam menjaga lingkungan pendidikan yang aman, produktif, dan positif seperti dengan memberikan hak dan kewajiban untuk belajar baik laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Irmawati, bahwa:

“Dalam menumbuhkan konsep pendidikan karakter berbasis gender yang baik, di mana pendidikan dalam berbagai dimensi baik perencanaan, kebijakan dan pelaksanaan mempunyai wawasan dan kepekaan terhadap masalah gender. Untuk dapat meluruskan pemahaman dan sikap yang tidak menimbulkan ketimpangan gender. Yaitu dengan cara menerapkan nilai tanggung jawab seperti memberikan pemahaman tentang seorang laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban dalam belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karena tanggung jawab ini merupakan suatu kewajiban dan peran yang harus dijalankan oleh peserta didik baik laki-laki maupun perempuan, guru, dan staf sekolah dalam menjaga lingkungan pendidikan yang aman, produktif, dan positif. serta nilai tanggung jawab ini mengajarkan kepada peserta didik baik laki-laki maupun perempuan untuk bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri seperti memiliki hak dan kewajiban belajar di sekolah.”⁶⁷

⁶⁷Irmawati, Selaku Salah Satu Guru yang Berada di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu, “*Wawancara*”, Ruang Guru, 07 September 2023.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu pendidikan karakter berbasis gender di sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu adalah nilai tanggung jawab seperti menerapkan kesetaraan terhadap hak dan kewajiban belajar yang di mana peserta didik baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak dan kewajiban dalam belajar.

4. Nilai Demokratis

Demokratis adalah sistem atau prinsip yang menekankan partisipasi aktif, keterlibatan, keadilan, dan keputusan bersama antara peserta didik baik itu laki-laki maupun perempuan, guru, dan staf sekolah dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan di lingkungan sekolah seperti kesetaraan gender dalam menjadi pemimpin. Di mana perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi seorang pemimpin. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Cut Ainul Mardiyah, bahwa:

“Kami menerapkan nilai demokratis dalam kesetaraan gender ini yaitu dengan tidak adanya perbedaan laki-laki dan perempuan dalam hal menjadi seorang pemimpin. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki kebebasan dalam menjadi seorang pemimpin. Jika hari ini perempuan tidak bisa menjadi pemimpin, maka saya tidak akan menjadi kepala sekolah di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu saat ini”.⁶⁸

Kemudian Ibu Irmawati s juga menyatakan bahwa:

“Sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Sulawesi Tengah ini, dalam melaksanakan implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada peserta didik juga menanamkan nilai-nilai demokratis yaitu dengan menerapkan kesetaraan laki-laki dan perempuan sebagai pemimpin. Dengan cara memberikan pembelajaran bahwa laki-laki dan perempuan memiliki

⁶⁸Cut Ainul Mardiyah, Kepala Sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu, “Wawancara”, Ruang Kepala sekolah, 15 September 2023.

kesempatan dan memiliki hak yang sama dalam menjadi seorang pemimpin baik di dalam kelas maupun di luar kelas”.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Sulawesi Tengah ini juga mengimplementasikan nilai demokratis seperti menerapkan kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam menjadi seorang pemimpin baik itu dalam kelas maupun di luar kelas. karena pada hakikatnya pemimpin itu orang yang berpengaruh Memberikan pengetahuan keilmuan dan mampu mengarah kan orang-orang yang dipimpinya ke arah yang lebih baik.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Gender pada Anak Usia Dini di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah

Permasalahan implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini di sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Sulawesi Tengah menjadi masalah yang sangat serius dihadapi dalam dunia pendidikan. Sehingga perlu adanya upaya dalam melakukan pemberantasan terhadap diskriminasi bagi kaum perempuan. Melaksanakan sebuah proses pendidikan harus memperhatikan faktor-faktor yang akan dapat menentukan berhasil peserta didik atau tidak pada pendidikan tersebut.

Berdasarkan observasi di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu yang menjadi faktor-faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini yaitu tenaga pendidik, orang tua dan lingkungan sekolah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu dalam pendidikan karakter

⁶⁹Irmawati, Selaku Salah Satu Guru yang Berada di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu, “Wawancara”, Ruang Guru, 15 September 2023.

berbasis gender belum ada pembelajaran khusus gender di sekolah. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, ialah:

1. Faktor-Faktor Pendukung

Adapun beberapa faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis gender yaitu:

a. Tenaga pendidik.

Standar seorang pendidik harus memiliki kemampuan atau kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki perencanaan-perencanaan yang matang dan maksimal dalam mewujudkan tujuan Pendidikan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Cut Ainalmardiyah bahwa:

“Dalam implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini ini, kami selaku guru sangat antusias dan semangat serta seorang guru harus memiliki strategi dalam mendidik dan menanamkan karakter berbasis gender pada peserta didik. Di mana seorang pengajar atau guru harus banyak memiliki teknik atau strategi dalam sistem pembelajarannya. Karena dalam sebuah sekolah tentunya memiliki peserta didik yang memiliki karakter dan daya serap yang berbeda-beda. Apalagi dalam menerapkan pendidikan berbasis gender pada peserta didik yang masih berada di sekolah taman kanak-kanak”.⁷⁰

Kemudian Ibu Irmawati juga menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini yaitu semangat guru dalam mengajar peserta didik dengan sikap keterbukaan terhadap penyampaian materi. Dalam penyampaian materi guru tidak menyembunyikan ilmunya. Serta

⁷⁰Cut Ainul Mardiyah, Kepala Sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu, “Wawancara”, Ruang Kepala sekolah, 20 September 2023.

tersedianya sumber belajar yang dapat mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran”.⁷¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah yaitu tenaga pendidik atau seorang guru. Dalam pendidikan karakter berbasis gender guru yang berada di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu ini sangat antusias dan semangat serta memiliki strategi yang baik dalam mendidik peserta didik.

b. Orang Tua

Orang tua dapat memberikan pemahaman nilai-nilai berbasis kesetaraan gender di rumah. Melalui praktik dalam ruang lingkup keluarga, diharapkan orang tua tidak membedakan perlakuan antara laki-laki dan perempuan dalam segi kasih sayang, cinta, dan kepedulian. Seperti halnya dalam memberikan jajan, orang tua harus memberikan materi dalam hal ini uang sesuai kebutuhan bukan didasari faktor perbedaan jenis kelamin.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Wahida selaku salah satu orang tua peserta didik yang berada di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu, bahwa:

“Menurut saya sebagai orang tua memiliki peranan yang penting dalam menerapkan dan menumbuhkan nilai-nilai positif yang berkaitan dengan kesetaraan gender khususnya dalam lingkungan keluarga. Dimana untuk menumbuhkan nilai-nilai tersebut dalam diri anak-anak, untuk menumbuhkan hal tersebut khususnya dalam pemberian rasa kasih sayang, pemberian materi sehingga tidak terjadi perdebatan antara anak laki-laki dan perempuan”.⁷²

⁷¹Irmawati, Selaku Salah Satu Guru yang Berada di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu, “*Wawancara*”, Ruang Guru, 20 September 2023.

⁷²Wahida, Selaku salah satu orang tua peserta didik yang Berada di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu, “*Wawancara*”, Ruang Guru, 20 September 2023.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu ini adalah faktor orang tua. orang tua peserta didik dalam pendidikan karakter berbasis gender ini dapat mengimplementasikan dengan cara menerapkan dan menumbuhkan nilai-nilai positif yang berkaitan dengan kesetaraan gender khususnya dalam lingkungan keluarga, seperti tidak membedakan perlakuan antara laki-laki dan perempuan dalam segi kasih sayang, cinta, dan kepedulian.

c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu ini sudah terbilang baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Irmawati, bahwa:

“Dalam implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu, para oknum-oknum seperti kepala sekolah TK Alkhairaat Tatura, para guru dan staf yang berada di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu menerapkan perilaku pembiasaan dan teladan yang baik seperti menerapkan sikap yang sabar, telaten dan lemah lembut dalam menghadapi peserta didik”.⁷³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini menjadi suatu komponen penting dalam menunjang para peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dari ungkapan tersebut jelaslah bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menentukan keberhasilan implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu.

⁷³Irmawati, Selaku Salah Satu Guru yang Berada di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu, “*Wawancara*”, Ruang Guru, 20 September 2023.

2. Faktor-Faktor Penghambat

Sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Sulawesi tengah dalam implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini memiliki faktor penghambat yaitu dalam pendidikan karakter berbasis gender belum ada pembelajaran khusus gender di sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Irmawati, bahwa:

“Sekolah ini dalam implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada penyampaian nilai gender tidak ada masalah. Tetapi yang menjadi masalah atau kendala adalah di sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu ini masih kurang memiliki media pembelajaran khusus gender. Karena jika guru sudah bagus memberikan penjelasan mengenai pendidikan gender, tetapi buku-bukunya belum mendukung maka, transformasi nilai-nilai yang berperspektif pada kesetaraan dan keadilan gender masih belum bisa berhasil maksimal”.⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu yaitu masih kurangnya media pembelajaran khusus gender di sekolah tersebut. Dalam implementasi pendidikan karakter berbasis gender penyampaian nilai gender tidak ada masalah, guru selalu bersikap adil serta memberi kebebasan antara laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Akan tetapi yang sering berperan aktif adalah peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan masih cenderung malu-malu. jika guru sudah bagus memberikan penjelasan mengenai pendidikan gender, akan tetapi buku-bukunya belum mendukung, maka nilai-nilai kesetaraan dan keadilan gender masih belum bisa terlaksana dengan baik.

⁷⁴Irmawati, Selaku Salah Satu Guru yang Berada di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu, “Wawancara”, Ruang Guru, 20 September 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut:

5. Pada implementasi pendidikan karakter berbasis gender di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu ini sudah diterapkan sejak lama. Adapun pendidikan karakter berbasis gender yang diimplementasikan di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu ini yaitu nilai religius, nilai toleransi, nilai tanggung jawab dan nilai demokratis.
 - a. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah yaitu, faktor-faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter berbasis gender di antaranya Tenaga pendidik, Orang Tua dan Lingkungan Sekolah. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis gender di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu yaitu, masih kurangnya media pembelajaran khusus gender di sekolah tersebut sehingga nilai-nilai kesetaraan dan keadilan gender masih belum bisa terlaksana dengan maksimal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dijalani maka saran yang bisa direkomendasikan yaitu:

1. Bagi Sekolah
 - a. Memperbanyak program yang berisikan kajian tentang pendidikan karakter berbasis gender.
 - b. Memberikan pemahaman kepada warga sekolah tentang pentingnya kesetaraan gender di lingkungan sekolah.
 - c. Membuat gerakan yang lebih spesifik melalui program sekolah untuk kampanye pendidikan karakter berbasis gender secara terstruktur dan masif.
2. Bagi Guru
 - a. Menciptakan pembelajaran karakter berbasis gender dengan metode pembelajaran yang lebih mutakhir.
 - b. Meningkatkan mutu dan pengembangan diri terkait kesetaraan gender dalam menjalin komunikasi dengan peserta didik saat pembelajaran sedang berlangsung maupun di luar pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Syaefudin. Membangun Pendidikan Berwawasan Gender, *Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, Vol. 14. No. 1. 2019.
- Albertus. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT.Grasindo, 2010.
- Arbain, Janu. Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telaah Atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, Dan Mansour Fakih, *Jurnal Sawwa*, Volume 11, Nomor 1, Oktober 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Ilmiah, Suatu Penekatan Praktek*, Jakarta :Rineka cipta, 2019.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2011.
- Dewi, Yuli Surya. Pola Sosialisasi Pendidikan Karakter (Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya (*Jurnal Online Mahasiswa SI Sosiologi UNESA*, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012), 2. <https://www.neliti.com/id/publications/248199/pola-sosialisasipendidikan-karakter>.
- Efendy, Rustan. Kesetaraan Gender dalam Pendidikan (*Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 07 No.2, Juli 2014), 143. <https://media.neliti.com/media/publications/285734-kesetaraan-gender-dalam-pendidikan-b62e742e.pdf>. Diakses 05 oktober 2023.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis NilaiEtika di Sekolah,* Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gultom, Maidin. Indikator Kesetaraan Gender Dan Isu-Isu Gender di Bidang Pendidikan, *Jurnal Hukum*, Volume 2 No. 1 Maret 2021), 6. <https://doi.org/10.54367/fiat.v1i2>.

- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Gusnarib. *Penanaman nilai-nilai karakter islam moderat pada anak usia dini di RA DPW IAIN Palu*” jurnal Pendidikan anak 1 (2020).
- Irmawati. Selaku Salah Satu Guru yang Berada di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu, “*Wawancara*”, Ruang Guru, 23 Agustus 2023.
- Isnaniah. *Menulis Kreatif (Pratik Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik bagi Mahasiswa)*, Surakarta: IAIN Press, 2015.
- Isroyati. Sosialisasi Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Intelektual dalam Mengajar Siswa Sekolah Dasar (*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1, No.3, 2020), 349, <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.376>. (Diakses 02 September 2023).
- Kartini, Ade. Redefinisi Gender Dan Seks, *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, Vol. 12, No. 2, 2019), 221. <https://media.neliti.com/media/publications/340195-redefinisi-gender-dan-seks-98b0f93a.pdf>
- Khaidir, Eniwati. *Pendidikan Islam dan Peningkatan Sumber Daya Perempuan*, Pekanbaru: LPPM UIN Suska Riau, 2014.
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interes. Media, 2014.
- _____. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Bandung: Insan Cita Utama, 2010.
- Mardiyah, Cut Ainul. Kepala Sekolah TK Alkhairaat Tatura Kota Palu, “*Wawancara*”, Ruang Kepala sekolah, 10 Agustus 2023.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013.
- Muawanah, Elvi. *Pendidikan Gender dan Hak Asasi manusia*, Sukses Offset, 2009.
- Mulyadi. *Implementasi Kebijakan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Dimensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Rachmawati, Imami Nur. Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara (*Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No.1, 2017), 40.

<https://media.neliti.com/media/publications/105145-ID-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kualit.pdf>.

- Saeful, Achmad. Kesetaraan Gender dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Tarbawi*, Vol 1, Februari 2019.
- Safitri, Novika Malinda. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. V, No. 2, 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumar, Warni Tune. Implementasi Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan, *Jurnal Musawa*, vol. 7 No. 1 Juni 2015.
- Sumarjo. *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Inersia, Vol.6, No.4, Desember 2010, dalam <https://journal.uny.ac.id/>
- Suryana, Yana. *Gender dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka 2015.
- Suryanef. Kebijakan Pendidikan Responsif Gender: Perluasan Akses Perempuan Terhadap Pendidikan Menengah di Sumatera Barat, *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, 2019.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, Bandung: Nilacakra, 2018.
- Ulya, Inayatul. *Internalisasi Karakter Sensitif Gender Dalam Kurikulum Pendidikan*” Jurnal Pendidikan Islam2, no. 1 (2017).
- Utaminingsih, Alifiulahtin. *Gender dan Wanita Karir*, Malang, UB press, 2017.
- Wahida. Selaku salah satu orang tua peserta didik yang Berada di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu, “Wawancara”, Ruang Guru, 20 September 2023.
- Waruwu, Marinu. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*), *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7, Nomor 1, Tahun 2023.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*, Jakarta, Kencana, 2014.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2011.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : SITI WAHDANIA
TTL : Sinei 28 September 2002
Program Studi : PIAUD 2
Alamat : Jl. Lagarutu

NIM : 191050038
Jenis Kelamin : Wanita
Semester : VII (Tujuh)
HP : 082223995131

Judul :

Judul I

Implementasi pendidikan karakter berbasis gender pada anak usia dini di TK Al-Khairat Tatura Kota Palu

Judul II

Implementasi pendidikan karakter terhadap anak usia dini di PAUD Khairunnisa Desa siaga Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Maoutong

Judul III

Penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di PAUD Khairunnisa Desa siaga Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Maoutong

Palu, 13 Oktober 2022
Mahasiswa,

Siti Wahdania
NIM 191050038

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Dr. Gusnarib, M.Pd

Pembimbing II : Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Ketua Program Studi,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19860612 201503 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : *Sy20* /Un. 24/F.I/PP.00.9/08/2023

Sigi, *31* Agustus 2023

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala TK Al-Khairaat Tatura

di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Siti Wahdania
NIM : 191050038
Tempat Tanggal Lahir : Siney, 28 September 2002
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Lagarutu
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS GENDER PADA ANAK USIA DINI DI TK AL-KHAIRAAT TATURA KOTA PALU PROVINSI SULAWESI TENGAH
No. HP : 082223995131

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Gusnarib, M.Pd
2. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan

Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005



**TAMAN KANAK-KANAK ALKHAIRAAT TATURA
KECAMATAN PALU SELATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
Jl. Basuki Rahmat No. 13 Palu – Sulawesi Tengah**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 05/126/TK. ALKH/TTR/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cut Ainal Mardhiyah, S.Pd
NIP : 19650528014072001
Jabatan : Kepala Sekolah TK Alkhairaat Tatura

Dengan Ini menerangkan kepada :

Nama : Siti Wahdania
NIM : 191050038
TTL : Siney, 28 September 2002
Prodi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini), UIN Datokarama Palu
Alamat : Jl. Lagarutu

Benar bahwa nama tersebut telah melakukan penelitian berupa observasi, wawancara dan Penelitian di TK Alkhairaat Tatura Kecamatan Palu Selatan, Untuk Kebutuhan Skripsi yang berjudul : **Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Gender Pada Anak Usia Dini Di TK Alkhairaat Tatura Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.**

Demikian Surat Keterangan ini kami Buat dengan benar dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 12 Oktober 2023

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK Alkhairaat Tatura


Cut Ainal Mardhiyah, S.Pd
Nip. 196505280114072001

DAFTAR INFORMAN


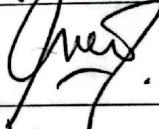

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Cut Ainal Mardhiyah,S.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Irmawati, Am, A.Pd	Guru	
3.	Dita	Orang Tua Peserta Didik	

FOTO 3x4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEORGANISASIAN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU




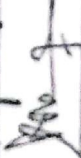

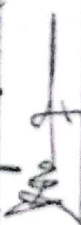

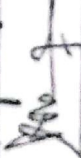

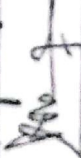










NAMA: Siti Wahidah
 NIM: 191050036
 PROGRAM STUDI: PAUD

TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING

DOSEN PEMBIMBING

JUDUL SKRIPSI

NAMA

1	Selasa 11/02/23	Rahmi	Strategi guru dalam meningkatkan Peta Hutan Sekolah melalui metode bercerita di PAUD UIN Datokarama Palu	1. Dr. Kaswadi, S.Ag., M.Pd 2. Hilda Wati S.Pd.1., M.Pd	 
2	Kamis 13/02/2024	Muhikmah	Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di PAUD UIN Datokarama Palu	1. Dr. Fatimah Sagini, M.Si 2. M. Iksan Kahar, M.Pd	 
3	Kamis 11/01/2024	Rahmi	Penerapan model peer teaching (tutor sebaya) pada pembelajaran matematika di MIS Muhammadiyah Nur.	1. Dr. Hudaib, S.Ag., M.Pd 2. Muhammad Nur Noma'ul, S.Ag., M.Pd.1	 
4	Kamis 11/01/2024	Fatwaiza	Penerapan Peta Inlagas, eselonif dan Pembiasaan Rendahan agama Islam di SMA Negeri 1 Sidi.	1. Darmawansyah, M.Pd 2. Fitri Rahayu, S.Pd.1., M.Pd.1	 
5	Jumat 12/01/2024	Siti Rahmah Yoni	Penerapan Model Colour Coding dalam Peta Hutan melalui metode bercerita di PAUD UIN Datokarama Palu	1. Dr. Kaswadi, S.Ag., M.Pd.1 2. M. Iksan Kahar, S.Pd.1., M.Pd.1	 
6	Selasa 16/01/2024	Siti Fadilat	Penerapan nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui kegiatan eselonif di PAUD UIN Datokarama Palu	1. Hikmahulrahmah, Lc., M.Pd 2. Dr. Gusnawati	 
7	Selasa 16/01/2024	Pisiki Evi	Strategi Guru kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Al-Ekhalaf Palu.	1. Dr. Acharyat, Rizalany, M.Pd 2. Junita Tanjung Basir, S.Ag., M.Ag	 
8	Kamis 18/01/2024	Khotiq Setawan	Implementasi metode pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran tarbiyah di SMP Al-Nur Nurul Faw	1. Dr. Sagar Muhammad Amin, M.Pd.1 2. Fitri Hapsidani, M.Hum	 
9	Kamis 18/01/2024	Stipriatun Nastika Intaningsih	Konsep Antarmasyarakat Kesehatan dan dengan tingkat partisipasi siswa di MIN 2 Kota Palu	1. Dr. Fatimah Sagini, M.Si 2. M. Iksan Kahar, S.Pd.1., M.Pd	 
10	Kamis 18/01/2024	Dita Rahmayanti	Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Al-Khawalif Pusat Palu	1. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag 2. A. Markarna S.Ag., M.Th.1	 



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2718 /Un.24/F.I/PP.00.9/07/2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi

Palu, 21 Juli 2023

Kepada Yth.

1. Dr.Gusnarib,M.Pd (Pembimbing I)
2. Rizka Fadliah Nur,S.Pd.,M.Pd (Pembimbing II)
3. Sitti Hasnah,S.Ag.,M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Nama : Siti Wahdania
NIM : 19.1.05.0038
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-1)
Judul Proposal : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS GENDER PADA ANAK USIA DINI DI TK AL-KHAIRAAT TATURA KOTA PALU PROVINSI SULAWESI TENGAH

Maka dengan hormat mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu/26 Juli 2023
Waktu : 09.30 WITA - Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lantai 1

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak
Usia Dini

Hikmatul Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19860612 201503 2 005

Catatan : Undangan ini di foto copy 7 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi).
- d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- g. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Nama : Siti Wahdania
NIM : 19.1.05.0038
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-2)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS GENDER PADA ANAK
USIA DINI DI TK AL-KHAIRAAT TATURA KOTA PALU PROVINSI SULAWESI
TENGAH
Pembimbing : I. Dr. Gusnarib, M.Pd.
: II. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.
Penguji : Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.
Tgl. Waktu Seminar : Rabu 26 Juli 2023/ 09.30 WITA

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Hutmir	191050034	8 / PIAUD	[Signature]	
2.	Suriani d.MWA	191050028	8 / PIAUD	[Signature]	
3.	Sriandini	191050056	8 / PIAUD	[Signature]	
4.	Nur Hikmah	191050040	8 / PIAUD	[Signature]	
5.	Fidiyani	191050033	8 / PIAUD	[Signature]	
6.	Nur Hadifa	221160012	TBIA	[Signature]	
7.	Menawara	191050019	PIAUD	[Signature]	
8.	Mubia	191050010	PIAUD	[Signature]	
9.	Sri Enawati	181050051	PIAUD	[Signature]	
10.	Aulia	181050001	PIAUD	[Signature]	
11.	Nur Fadli	191010036	PAI	[Signature]	
12.	Juli Rahmawati	191010079	PAI	[Signature]	
13.	Diana Sutra Dewi	191010097	PAI	[Signature]	
14.	MASPA	191010009	PAI	[Signature]	

Siti, 26 Juli 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

Dr. Gusnarib, M.Pd.
NIP. 196107071999032002

Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198901202019032008

Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197008312009012002

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 198606122015032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id. email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 26 bulan Juli tahun 2023, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : Siti Wahdania
NIM : 19.1.05.0038
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-2)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS GENDER PADA ANAK USIA DINI DI TK AL-KHAIRAAT TATURA KOTA PALU PROVINSI SULAWESI TENGAH
Pembimbing : I. Dr. Gunarib, M.Pd.
: II. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.
Penguji : Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	2	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	84	

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19860612 201503 2 005

Sigi, 26 Juli 2023

Penguji,

Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.
NIP.197008312009012002

Catatan :
Nilai menggunakan angka:

- | | |
|-----------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80- 84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75- 79 = B+ | 8. 50-54 = D (tidak lulus) |
| 4. 70 - 74 = B | 9. 49 -0 = E (tidak lulus) |
| 5. 65 - 69 = B- | |



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 26 bulan Juli tahun 2023, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : Siti Wahdania
NIM : 19.1.05.0038
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-2)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS GENDER PADA ANAK USIA DINI DI TK AL-KHAIRAAT TATURA KOTA PALU PROVINSI SULAWESI TENGAH
Pembimbing : I. Dr. Gusnarib, M.Pd.
: II. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.
Penguji : Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	93	

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19860612 201503 2 005

Sigi,

2023

Pembimbing I,

Dr. Gusnarib, M.Pd.
NIP. 196407071999032002

Catatan :
Nilai menggunakan angka:

- | | |
|-----------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80- 84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75- 79 = B+ | 8. 50-54 = D (tidak lulus) |
| 4. 70 - 74 = B | 9. 49 -0 = E (tidak lulus) |
| 5. 65 - 69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 26 bulan Juli tahun 2023, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : Siti Wahdania
NIM : 19.1.05.0038
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-2)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS GENDER PADA ANAK USIA DINI DI TK AL-KHAIRAAT TATURA KOTA PALU PROVINSI SULAWESI TENGAH
Pembimbing : I. Dr. Gusnarib, M.Pd.
: II. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.
Penguji : Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	86	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	86	
3.	METODOLOGI	86	
4.	PENGUASAAN	86	
5.	JUMLAH	344	
6.	NILAI RATA-RATA	86	

Sigi, 26 Juli 2023

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19860612 201503 2 005

Pembimbing II,

Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198901262019032008

Caratan :

Nilai menggunakan angka:

- 85-100 = A
- 80- 84 = A-
- 75- 79 = B+
- 70 - 74 = B
- 65 - 69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D (tidak lulus)
- 49 -0 = E (tidak lulus)

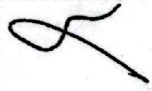


JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI




Nama : Siti Wahdania
 NIM : 191050038
 Program Studi : Piaud
 Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Gender Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Ikhsan Tabira






Pembimbing I : Dr. Gusnarib, M.Pd
 Pembimbing II : Pd. Hana Fadiah Nur. S.Pd, M.Pd



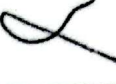
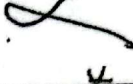
No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 20/6 - 2023		<ul style="list-style-type: none"> Baca buku pedoman KTI Baca buku penelitian kualitatif Perbaiki lalar belakang tambahan alasan peneliti masalah tersebut Perbaiki redaksi rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan garis besar isi 	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2.	Selasa, 27/6 - 23		<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki penelitian terdahulu Perbaiki keseluruhan BAB I Perbaiki footnote Perhatikan pengulangan tanda baca perhatikan penyusunan "di" sbg awalan dari sbg kata depan Perbaiki daftar pustaka Lampirkan lembar observasi Lampirkan pedoman wawancara Perbaiki cover Perbaiki typo Perbaiki tabel penelitian terdahulu Perbaiki footnote 	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
			<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan "di" sbg awalan dan kata depan semua bahasa asing diketik miring • Perbaiki Kutipan • Perbaiki daftar pustaka • Perbaiki pedoman observasi • Lanjutkan ke pembimbing 1 	  
	3. Selasa, 4/7-23			

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
			<p>Keisi di tugas penci- alan yang dan tak bi</p> <p>PM-Reg. Blas Sybari.</p> <p>Keisi penci- di kearah pencil.</p>	  

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 5/10 - 23		<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki semua re daksi yg masih mengambang ke Posol, karena ini al SKRIPSI Tambahkan anali sis data hasil Penelitian, supaya jumlah kalamant bertambah Hal 48 tabel dan Feterangan Jangan dipisah Tanda Kutip di fu tipan wawancara lampirkan lembar observasi, pedoman wawancara dan transkrip wawancara 	    

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2.	Rabu, 18/10 - 23		<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki kesalahan pe ngetikan, masih sangat banyak typo Perbaiki garis besar isi Perbaiki tabel hal II Perhatikan penggu naan "di" sebagai awalan dan sebagai Fata depan bahasa asing ketik miring Masih ada footnote yg belum lengkap Perhatikan span dan tanda baca Perbaiki Jenis penelitian Masih sangat banyak bahasa proposal di BAB II 	   

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
			<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki teknik pengumpulan data Perbaiki teknik penulisan di bab IV Perbaiki profil sekolah dan letak geografis Belum memuat data hasil observasi Kombinasikan data hasil observasi dan wawancara Redaman observasi pedoman wawancara Transkrip penelitian Daftar Informan Dokumentasi Penelitian 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>

10

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3.	Senin, 30/10-23		<ul style="list-style-type: none"> lengkapi pedoman observasi bagian deskripsi lengkapi lampiran lanjutkan ke Pembimbing I 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
			<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki Teknik Penulisan Perbaiki halaman Sampul 	<p>✓</p> <p>✓</p>

11

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- 1. Nama :
NIP :
Pangkat/Golongan :
Jabatan Akademik :
Sebagai : Pembimbing I
- 2. Nama : RIZKA FADLIAH NUR
NIP : 19890126 201903 2 008
Pangkat/Golongan : LKTOR / PENYATA IIIc
Jabatan Akademik : LKTOR
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

- Nama : Siti Wahdania
- NIM : 1910 500 38
- Program Studi : PIAUD
- Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Gender Di Tk Al-Falah Tabra Kota Palu Provinsi Sulawesi

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I
Palu,.....
Pembimbing II

Rizka Fadliah Nur

RIZKA FADLIAH NUR, M.Pd
NIP. 19890126 201903 2 008

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara Kepala Sekolah di TK Alkhairaat Tatura:

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Alkhairaat Tatura Palu?
2. Apa Visi dan Misi TK Alkhairaat Tatura Palu?
3. Berapa jumlah guru yang ada di TK Alkhairaat Tatura Palu?
4. Bagaimana sarana dan prasarana di TK Alkhairaat Tatura Palu?
5. Bagaimana jumlah siswa (L/P) di TK Alkhairaat Tatura Palu?
6. Bagaimana keadaan peserta didik di TK Alkhairaat Tatura Palu?

Pedoman wawancara Guru di TK Alkhairaat Tatura Palu

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis gender di TK Alkhairaat Tatura Palu?
2. Apakah ada kesulitan bagi guru dalam implementasi pendidikan karakter berbasis gender TK Alkhairaat Tatura Palu?
3. Bagaimana cara guru dalam implementasi pendidikan karakter berbasis gender di TK Alkhairaat Tatura Palu?
4. Apakah dalam implementasi pendidikan karakter berbasis gender dapat menumbuhkan/menanamkan karakter kepada peserta didik?
5. Apakah yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis gender pada peserta didik yang sulit memahami pembelajaran?
6. Bagaimana solusi yang dilakukan guru serta bagaimana mengatasi kesulitan dalam mengimplementasi pendidikan karakter berbasis gender?

7. Apa bekal yang guru harapkan dari peserta didik setelah lulus dari TK Alkhairaat Tatura Palu?

Pedoman Wawancara orang tua peserta didik

1. Apakah dalam implementasi pendidikan kesetaraan gender ini orang tua turut serta dalam penanaman nilai-nilai kesetaraan gender?
2. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik peserta didik dalam pendidikan karakter gender ini?

DOKUMENTASI



Foto Halaman Depan TK Alkhairaat Tatura



Foto Wawancara Bersama Ibu Kepala TK Alkhairaat Tatura



Foto Bersama Ibu Guru Kelpmpok B3 TK Alkhairaat Tatura



Foto Bersama Orang Tua Peserta Didik



Foto Ruang Kelas B3 TK Alkhairaat Tatura



Foto Ruang Kelas B3 TK Alkhairaat Tatura



Foto Taman Bermain TK Alkhairaat Tatura



Foto Taman Bermain TK Alkhairaat Tatura

Daftar Riwayat Hidup

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Siti Wahdania
Nim : 19.1.05. 0038
Tempat Tanggal Lahir : Siney, 28 September 2002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD)
Alamat : Desa Siaga



B. IDENTITAS ORANG TUA

a. Ayah : Abd Karim
b. Ibu : Irmawati

C. IDENTITAS KELUARGA

a. Adik : Asdiansyah, Dewi deswita

D. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD Impres Maninili
- b. SMP Negeri 3 Maninili
- c. SMA 1 Tinombo Selatan
- d. Terdaftar Di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Pada Tahun 2019